

(Review)

**From knowledge sharing to knowledge creation: A blended knowledge-management model for improving university students' creativity**

Thinking Skills and Creativity 7 (2012) 245–257

Journal homepage: <http://www.elsevier.com/locate/tsc>

Menurut penulis, dari hasil kajiannya dapat di indikasikan bahwa Kreativitas dan manajemen pengetahuan merupakan kompetensi penting yang perlu diusahakan dan dikembangkan oleh mahasiswa. Oleh karena itu penelitian ini dikembangkan dan dievaluasi dalam bentuk program pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa yang didasarkan pada pengetahuan manajemen (KM) dengan penggabungan Model yang mengintegrasikan e-learning dan tiga proses inti KM: penciptaan pengetahuan, berbagi pengetahuan, dan internalisasi pengetahuan. Selain itu, penelitian ini menyelidiki mekanisme yang mendasari pencapaian efektivitas model ini. Temuan dari kedua analisis kuantitatif dan kualitatif menunjukkan berikut. Penggabungan Model KM efektif dalam meningkatkan pengetahuan, disposisi, dan kemampuan kreativitas. Pembagian secara online dan evaluasi produk kreatif, komunitas pembelajaran dan diskusi, dan praktek strategi kreativitas memiliki efek besar pada ketiga aspek kreativitas. Sebuah observasi dan evaluasi peer tugas kelompok dan umpan balik kreativitas yang berhubungan dengan meningkatkan pembelajaran pengetahuan dan disposisi. Akhirnya, penciptaan produk dan peranan seorang guru sangat penting untuk peningkatan keterampilan.

Kreativitas dan manajemen pengetahuan keduanya dianggap sebagai komponen kunci untuk sukses dalam zaman ini. Dalam pengaturan pendidikan, penelitian KM yang fokus pada peningkatan kreativitas masih berkembang. Studi KM masa lalu, terutama yang melibatkan pelatihan, jarang menekankan pentingnya pengetahuan internalisasi. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan model pembelajaran penggabungan KM dengan mengintegrasikan e-learning dengan berbagi pengetahuan, internalisasi, dan penciptaan untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa. Efek positif yang diperoleh dari kedua data kualitatif dan kuantitatif tidak hanya mendukung efektivitas model ini tetapi juga membantu memperjelas mekanisme yang mendasari keberhasilan tersebut. Selain itu, penelitian ini unik karena berusaha untuk meningkatkan kreativitas dari tiga elemen kunci (pengetahuan, disposisi, dan keterampilan) daripada hanya berfokus pada satu aspek. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa tiga elemen kunci ini dapat ditingkatkan secara bersamaan untuk mengoptimalkan efek kreativitas pembelajaran.

Karena sulitnya mendapatkan kelompok kontrol untuk menyelesaikan semua pretest dan posttests, penelitian ini menggunakan desain sebelum dan sesudah. Untuk mengimbangi kerugian ini, maka dilakukan metode kuantitatif dan kualitatif. Hasil yang sangat konsisten dari dua pendekatan ini menunjukkan bahwa temuan dalam penelitian ini adalah reliabel dan valid. Studi masa depan, bagaimanapun, mungkin memvalidasi temuan studi ini dengan menambahkan kelompok kontrol. Selain itu, telah menyarankan bahwa kreativitas sangat penting untuk berbagi pengetahuan dan penciptaan. Sebagai contoh, Basadur dan Gelade (2006) menyatakan bahwa kemampuan beradaptasi dan fleksibilitas adalah penting untuk berbagi pengetahuan efisien dan menciptakan. Adaptasi mengacu pada mencari masalah baru, informasi, dan teknologi, dan menggunakan sumber daya ini untuk menciptakan produk baru. Fleksibilitas, di sisi lain, mengacu pada peristiwa yang mengubah risiko menjadi peluang melalui pencapaian tujuan dengan cara baru. Sie, Bitter-Rijpkema, Sloep, dan Retalis (2009) juga berpendapat bahwa sistem mengintegrasikan teknik-teknik kreatif dan strategi pedagogis ke KM yang merupakan jenis yang paling efektif untuk berbagi pengetahuan. Studi ini meneliti bagaimana KM mempengaruhi kreativitas. Penelitian lebih lanjut mungkin sebaliknya menyelidiki bagaimana kreativitas mempengaruhi KM.